

INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA MELALUI PENGAJIAN KITAB AL-MUQTATHAFAT DI ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU DUDUK SAMPEYAN GRESIK

Maftuh¹, Rofiqoh²

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia¹²
E-mail: ¹maftuh10@gmail.com; ²firdahafid59@gmail.com

Abstract: A great nation is discernible in the quality or character of the nation (man) itself. Character building is something of temporal and spiritual competence. One of the defining characteristics of future nations is youth. But looking closely at the issues this beloved nation faces on a daily basis, causes concern, where generations of intelligent people lack an awareness of the importance of moral values and civility and essential values in social life. it is very important to breed amaliyah which print muslims that continue to grow in this regard. Faith, obedience to Allah, and glory. Like amaliyah. Amaliyah was done by nahdlatul scholars' citizens who have become a culture in our daily lives. So, through the practice of teaching the book of al-muqtathafat in the ipnu-ippnu organization that became the place of character building on young people who conform to aswaja values. The problem discussed is: 1) how does the ipnu-ippnu pac organization play Sampeyan gresik in imposing aswaja values? 2) how the process of scripture study activities al-muqtathafat in organisation IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik. The study employs a descriptive qualitative approach, with data analysis using data reduction, data presentation and deduction, so that the data obtained will produce naturally descriptive data, as for the data-collecting techniques using observation, interview and documentation and for the validity of the data relating to source, technik and time. Research shows: 1) the implanting of aswaja values Shared by IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan gresik is done through activities carried out either religious or public. Using aswaja knowing and aswaja feeling. 2) the process of scripture muqtathofat in PAC IPNU

IPPNU Duduk Sampeyan uses the method of speech and also aims to instill aswaja values to apply to his environment.

Keyword: Ahlussunah wal jama'ah, reciting the book (al-Muqtathafat), IPNU-IPPNU

Pendahuluan

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas murid (peserta didik) bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama. Mencermati persoalan yang tengah dihadapi bangsa tercinta ini dari hari ke hari, tidak dapat tidak menjadikan kita prihatin. Berbagai persoalan muncul silih berganti, bahkan semakin bertumpuk. Pada persoalan tertentu, bahkan tanpa titik terang bagaimana harus menyelesaikannya.

Pada semua ini kehidupan seolah-olah mengalami persoalan dan cobaan yang tidak pernah habis. Ibarat penyakit kanker, menjalar ke seluruh tubuh manusia.¹ sering terjadi, sekolah-sekolah dapat melahirkan manusia cerdas yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai moral dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Ini tampak dalam kasus tawuran antar sekolah, antar fakultas, antar perguruan tinggi dan tindakan kekerasan yang hidup di dunia pendidikan formal. Lulusan perguruan tinggi yang mulai bekerja, mulai tergiur berbuat tidak jujur karena tidak memiliki pegangan kebajikan.² Tidak adapat dipungkiri pergaulan berbangsa juga harus di perhatian karena tidak lagi interaksi antar etnis dengan batas-batas jati diri keetnisan yang eksklusif, namun interaksi antar warga yang diwarnai pluralitas warna budaya³

Pendidikan merupakan primadona Nahdlatul Ulama (NU) sudah tidak lagi diperdebatkan. Baik syuriah maupun tanfidziyah di semua tingkatan struktural organisasi, semua banom, lembaga dan lajnah, bahkan warga nahdhiyyin pada umumnya, secara kolektif atau

¹ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), 03.

² Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*,...05.

³ Ida Bagus Brata dkk, "Identitas Budaya: Berkepribadian dalam Kebudayaan (Salah Satu Konsep Trisakti Bung Karno disampai 17 Agustus 1965)", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 2, No. 2 2020, 87.

perorangan, telah tahu, sadar dan sepakat terhadap pentingnya NU terlibat secara langsung dalam memaksimalkan fungsi dan peran kelembagaan pendidikan. Yang belum dilakukan adalah action atau bekerja riil untuk bidang pendidikan.⁴

Nahdlatul Ulama memahami bahwa pendidikan dan sekolah merupakan sebuah kewajiban, namun pendidikan itu tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Bagi NU pendidikan harus berlangsung sejak buaian hingga ke liang lahat. Artinya pendidikan tidak semata-mata dilakukan di sekolah, namun juga di masyarakat. Baik buruknya seseorang juga dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Karena itu para ulama menjadi sangat penting bagi pendidikan di luar sekolah. Ulama tidak saja mendidik santri agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna tapi juga mengayomi dan mengayemi masyarakat umum. Untuk itu, pengajaran dan pendidikan tentang dampak lingkungan juga menjadi perhatian NU. Sebab, hal ini mengandung konsekuensi bagi NU untuk senantiasa memberikan keteladanan atau uswah kepada masyarakat luas⁵

Dalam dunia pendidikan, hal ini akan berimplikasi terhadap kekurangan mutu out-put.⁶ Sehingga kemudian banyak dijumpai lulusan pendidikan NU yang kurang dibekali dengan keterampilan profesi yang memadai dan kurang memadai dalam ajaran-ajaran aswaja yang dilakukan di masyarakat, dikarenakan Ia akan kembali dan kembali lagi pada kehidupan seputar agama, seputar tahlil, jadi imam di mushalla, mengajar ngaji anak-anak kampung dan lain sebagainya terutama tentang nilai-nilai aswaja, meskipun hal ini sama sekali bukanlah sesuatu yang jelek, bahkan disana sini masih dibutuhkan.⁷

Seiring dengan derasny aliran-aliran di Indonesia yang merupakan aliran diluar Ahlussunah wal jama'ah yang merebak di berbagai dunia islam, yang dapat mempengaruhi pemuda-pemuda NU. Maka semakin penting pemberian penjelasan tentang hakikat Ahlussunah wal jama'ah. Tidak sedikit aliran yang berkembang ditanah air mengaku sebagai representasi Ahlussunah Wal Jama'ah, akan tetapi mengusung ajaran yang berbeda dengan ajaran aswaja yang

⁴ Nadjid Muchtar, *Mari Peduli Pendidikan Kita* (jurnal LP Ma'arif NU), 01.

⁵ Masyhudi Muchtar, *Aswaja An-nahdliyah*, (Surabaya: khalista, 2007), 44.

⁶ Muhammad Arif Syihabuddin, "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2019, 110-119.

⁷ Nadjid Muchtar, *Mari Peduli Pendidikan Kita*...11

selama ini dipahami oleh NU.⁸ NU ahlu-sunnah wal jama'ah haruslah mempunyai pegangan kuat untuk menghadapi aliran-aliran yang ada, dan mengetahui hal yang pasti. Dapat kita lihat akhir-akhir ini banyak juga gerakan kelompok yang dapat meresahkan masyarakat dengan gerakannya paham radikal, bid'ah, takfir, teroris, ISIS. Mereka memaksakan kehendak untuk menghimpun masa bahkan mendoktrin P'tiqad sesat dan menanamkan akhlaq kebencian anak kepada orang tua dan pemerintah. Orang tua dan pemerintah telah dianggap sesat dan kafir, karena itu menurut mereka tidak wajib dihormati bahkan patut dimusuhi karena berbeda P'tiqad dengan mereka.⁹

Organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik adalah salah satu organisasi yang menaungi remaja-remaja NU di kecamatan duduk Sampeyan yang notabennya merupakan wadah membentuk individu yang berperilaku sesuai nilai-nilai Aswaja. Dalam setiap kegiatan selalu mempertimbangkan tujuan dan output terhadap anggota-anggotanya dan kegiatan yang dilakukan dan juga menjadi salah satu kegiatan rutin adalah kegiatan rutin yang diisi dengan mengaji kitab yang berisikan tentang dalil-dalil kegiatan-kegiatan NU Indonesia pada zaman sekarang yaitu kitab al-Muqtathafat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji bagaimana proses pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai aswaja pada kegiatan mengaji di organisasi IPNU dan IPPNU PAC duduk Sampeyan Gresik, dengan demikian skripsi ini diberi judul "Peran Kegiatan Mengaji Kitab Al-Muqtathafat dalam Menanamkan Nilai-nilai Aswaja di Organisasi PAC IPNU IPPNU Duduk Sampeyan Gresik"

Kajian tentang Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invenchevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua

⁸ Muhammad Idrus Ramli, *Bakal Pembela Ahlul-sunnah Waljama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*, (Surabaya: Aswaja NU Center Jawa Timur, 2013), 3.

⁹ Ahmad Halid dkk, *Analisis Khittah Nahdliyyah: Sebagai Usaha Membentengi aqidah Ahlul-sunnah Wal Jama'ah Dan Keutuhan NKRI Di Kalangan Kaum Nahdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan Kabupaten Jember*, (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2016), 01.

sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Peran terbagi menjadi beberapa bagian. (a) Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya, (b) Peran Partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbang yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri, (c) Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.¹⁰

Peran dapat dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran. Parwoto mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri:

1. Keterlibatan dalam keputusan; mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lainnya
3. Organisasi kerja: bersama setara
4. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain
5. Peran masyarakat sebagai subyek.¹¹

Kajian tentang Pengajian Kitab Al-Muqtathafat

Pengajian adalah sebuah kelompok atau jama'ah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama.

Pengajian pada hakikatnya mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru pada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan yang buruk agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengajian dapat juga dikatakan syiar islam yang lebih

¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik* (Volume 04 NO. 048), 02

¹¹ Trisnani, Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar, *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* (Volume 6 Nomor 1, 2017), 32

dikenal dengan dakwah islamiyah, yang merupakan usaha terwujudnya ajaran agama islam dalam semua segi kehidupan¹²

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian adalah: Memberikan petunjuk dan dasar-dasar keimanan dan Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal.¹³

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan sebuah metode, bertujuan untuk memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa memilih metode dan materi yang tepat agar dapat menyampaikan materi dan jama'ah tidak merasa bosan. Macam-macam metode antara lain:

1. Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung.¹⁴

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.¹⁵

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan alternatif memberikan jawaban dalam penyelesaian permasalahan. Metode diskusi bukanlah percakapan-percakapan biasa, namun diskusi muncul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang beragam dari peserta didik.¹⁶

¹² Achmad Nawawi, Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* (Volume 9 Nomor 1, 2018), 123

¹³ M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), 77

¹⁴ Sri Maulidiah, Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al muhajirin di Gunung putri Bogor, *Jurnal Akbar Juara* (Volume 4 Nomer 3, 2019), 72

¹⁵ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Volume 4, No 1, 2017), 28

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Pena, 2017), 173

Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (perbuatan atau cara) menanamkan.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami penanaman merupakan proses atau upaya penanaman yang didapat dari melalui perbuatan atau melalui lisan.

Penanaman dalam kamus Oxford memiliki arti “(cultivation) is showing a high level of education and good manners,” (menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi dengan perilaku yang baik).¹⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penanaman merupakan cara untuk menunjukan bahwa perilaku yang baik bisa menunjukkan betapa tingginya pendidikan yang telah ditempuh.

Sedangkan nilai Menurut Frankel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat menuasia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu harga (taksiran uang), harga uang (dibandingkan dengan harga unagng yang lain), angka kepandaian, biji, ponten, banyak sedikitnya isi, ukuran atau mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting bagi kemanusiaan.¹⁹

Nilai Menurut Mulyana adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.

Terdapat beberapa prinsip penilaian dalam sebuah jurnal internasional “there are three fundamental steps of decision making in this context and value: the first step Identification of possible alternative, is probably the most important but also the most underrated, thesecond step requires that all impacts be identified and measured for each alternative, the final step is valuation”²⁰ (ada tiga hal dalam pengambilan keputusan dan nilai: langkah pertama mengidentifikasi yang mungkin ada, mungkin merupakan yang paling penting tetapi juga yang paling di remehkan, langkah kedua memerlukan identifikasi bagi semua dampak yang ada, langkah terahir,

¹⁷ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), 895.

¹⁸ Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2018), 108

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), 1074.

²⁰ Othor is the dept. biological science, Stanford US, The Value of Nature and The Nature of Value, Science 289: 2000, 01.

valuasi atau menerjemah konsekuensi dari mempertahankan status untuk setiap alternatif.

Macam-macam Nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam teori spranger ada enam yakni nilai toritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama

1. Nilai teoritik yaitu nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu
2. Nilai ekonomis yaitu nilai yang terkait dengan penimbangan kadar untung dan rugi, yang artinya berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia
3. Nilai estetik disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang
4. Nilai sosial yaitu nilai yang berkamulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia
5. Nilai politik, ukuran nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan
6. Nilai agama yaitu nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan.²¹

Pengertian Aswaja

Aswaja (Ahl al-sunnah wa al-Jama'ah) merupakan istilah yang terbentuk dari tiga kosa kata yaitu: ahl, al-sunnah dan al-jama'ah. Secara kebahasaan kata ahl memiliki beberapa makna, antara lain keluarga, kerabat, penghuni, penguasa, penganut ataupun pengikut.

Kata al-sunnah secara kebahasaan bermakna jalan, baik yang diridhoi maupun yang tidak diridhoi. Abu Manshur al-Azhari seorang ulama bidang bahasa berkata:

وَالسُّنَّةُ الطَّرِيقَةُ الْمُسْتَقِيمَةُ الْمَحْمُودَةُ، وَلِذَلِكَ قِيلَ: فَلَانٌ مِنَ أَهْلِ السُّنَّةِ، وَسَنَنْتُ لَكُمْ سُنَّةً فَاتَّبِعُوهَا
وَفِي الْحَدِيثِ: "مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَ مَنْ سَنَّ بِهَا لِيُفْتَدَى بِهِ فِيهَا سُنَّةً سَيِّئَةً" يَرِيدُ مَنْ عَمِلَ

²¹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 2 Agustus 2016), 87.

“sunnah adalah jalan yang lurus dan terpuji. Karena itu dikatakan, si fulan termasuk ahlussunnah (penganut jalan yang lurus dan terpuji), aku memulai perbuatan yang lurus dan terpuji bagi kamu, maka ikutilah. Dalam hadis: “barangsiapa yang memuliakan perbuatan baik, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang melakukannya dan barangsiapa yang memulai perbuatan buruk, maksudnya orang yang mengajarkan sunnah tersebut agar diikuti oleh rang lain dalam melkukannya.”

Kata al-jama’ah secara kebahasaan adalah sekumpulan apa saja dan jumlah banyak (*‘adadu kulli syay’in wa katsratuhu*). Jadi, kata al-jamaah secara kebahasaan mengacu pada arti sesuatu yang memenuhi dua hal, yaitu sesuatu yang berkumpul dan berjumlah banyak. Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas ahlussunnah wal jama’ah secara kebahasaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمْعَةِ فِي اللَّغَةِ أَصْحَابُ الطَّرِيقَةِ الْمَحْمُودَةِ
الْمُجْتَمِعُونَ الْكَثَرُ

“Ahl al-Sunnah wa al-jama’ah secara kebahasaan adalah mereka yang mengikuti jalan yang terpuji, yang berkumpul dan jumlahnya banyak”²²

Secara harfiyah, istilah Ahl al-Sunnah wa al-jama’ah digunakan untuk para pengikut tradisi Nabi Muhammad SAW dan ijma’ para ulama. Istilah Aswaja sering digunakan untuk menyebut kaum atau komunitas yang menganut paham Asy’ari- Maturidiyah, menganut fiqh empat madzhab, utamanya Syafi’i dan tasawwuf mengikuti pola pemikiran imam Ghazali dan syekh Junaidi al-Bagdadi. Dahulu, mereka yang berpandangan seperti ini adalah orang-orang Nahdhatul Ulama’ (NU). kaum NU inilah yang disebut dengan ASWAJA. Doktrin Aswaja juga menjadi ciri utama dan kurikulum pendidikan dan pelatihan kader organisasi seperti Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama’ (IPNU), Ikatan Pelajar Putri

²² Muhammad Idrus Ramli, *Bakal Pembela Ahlussunnah Waljama’ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*, (Surabaya: Aswaja NU Center Jawa Timur, 2013), 11-12.

Nahdhatul Ulama' (IPPNU), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).²³

Said Aqil Siroj mendefinisikan Al-Sunnah wa al-jama'ah adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua spek keagamaan yang mencakup semua spek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi. Al-Sunnah wa al-jama'ah bukanlah sebuah madzhab akan tetapi sebuah Manhaj al-fikr, sebab ia hanya sebuah upaya mencari jalan tengah antara berbagai aliran yang ada.²⁴

1. Tawassut (moderat) menurut kamus besar bahasa indonesia moderat memiliki dua arti yaitu selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.

Pemikiran moderat sangatlah penting karena dapat direkonstruksikan untuk menjadi spirit perdamaian. Moderat menjadi modal penting untuk mengakomodasi berbagai kepentingan yang ada dan mencari solusi terbaik (al-islah) atas pertentangan yang terjadi

2. Tawazun (berimbang). Berimbang yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil untuk menghasilkan sebuah keputusan yang bijak. Tawazun ini merupakan manifestasi dari sikap keberagaman yang menghindari sikap ekstrim.
3. Tasamuh (toleransi) yang sangat besar terhadap pluralisme pikiran. Berbagai pikiran yang tumbuh dalam masyarakat muslim mendapat pengakuan yang apresiatif. Keterbukaan lebar untuk menerima berbagai pendapat menjadikan Aswaja memiliki kemampuan untuk meredam berbagai konflik internal umat

²³ Ahmad Syafi'i Mufid, "Paham Ahlussunah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 12, 10.

²⁴ Muhammad Endy Fadlullah, "Ahlussunah Waljama'ah dalam Prespektif Aqil Siroj", *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 3 No: 1 2018, 36.

islam. Corak ini sangat tampak dalam wacana pemikiran hukum islam.²⁵

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁶, dengan peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di kantor MWC NU kecamatan duduk Sampeyan gresik yang merupakan tempat terlaksananya kegiatan mengaji kitab al-Muqtathafat.

Sumber data dalam penelitian adalah informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang fokus penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data tersebut meliputi,²⁷ dalam hal ini data yang di peroleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui observasi, catatan lapangan, dan interview dari: Para pengajar kitab Al-Muqtathafat; Ketua IPNU; Ketua IPPNU; Penggagas kegiatan; Partisipan kegiatan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik Observasi, Teknik ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang berkenaan dengan kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin oleh pengurus anak cabang IPNU-IPPNU Kec. Duduk Sampeyan.²⁸ Kemudian Teknik Interview, Dalam teknik ini, penulis akan menggali data secara mendalam dengan bertukar informasi melalui tanya jawab interaktif kepada para informan yang telah disebutkan dalam Sub-bab sumber data.²⁹ Dan studi dokumentasi, Secara detail bahan dokumentasi yang dibutuhkan adalah otobiografi, surat-surat organisasi, buku atau catatan harian, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

²⁵ Mutiqowati Ummul Fithriyah, "Inteernalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen", *Jurnal Seminar Nasional Islam Moderat UNWAHA* Jombang 2018, 116.

²⁶ Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 166

²⁷ Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

²⁸ S. Nasution, 2007, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 106

²⁹ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 270.

tuntas.³⁰ Aktifitas dalam analisis data meliputi: (1) *Data Reduction* (Reduksi data), (2) *Data Display* (Penyajian data) dan (3) *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Setelah melakukan analisis data, peneliti memastikan apakah interpretasi dan penelitian tersebut akurat. Teknik pemeriksaan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.³¹

Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Hasil Penelitian

Keadaan geografis Kantor IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik tertelak di Jl. Samir Plapan, Brak, Samirplapan, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik. Letak bangunan Kantor IPNU-IPPNU terletak dipinggir jalan dan tempat itu juga terdapat semua organisasi ke NU-an misalnya ansor, fatayat, muslimat, IPNU, IPPNU, jadi antara organisasi satu dengan organisasi bisa saling membantu untuk saling memajukan organisasi ke NU-an.

Secara geografis letak Kantor IPPNU berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya diantaranya: Sebelah Utara: Kecamatan Manyar, Sebelah Timur: Kecamatan Cerme, Sebelah Selatan: Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, Sebelah Barat: Kecamatan Lamongan.

2. Peran organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja

Hasil penelitian di lokasi ditemukan beberapa teknik yang guru gunakan dalam melakukan pembelajaran PAI melalui *critical thinking skills*, meliputi:

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang menaungi pemuda-pemudi supaya lebih mengenal hakikat-hakikat islam ahl al-sunnah wa al-jama'ah dan organisasi IPNU-

³⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta: 2017)

IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik merupakan banom NU yang paling menonjol di kecamatan Duduk Sampeyan.³²

Saat ini organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik lebih bersemangat dan konsisten dalam melakukan kegiatan. Ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya eksistensi organisasi ini dibanding dengan banom-banom NU lainnya, mulai dari pengurus ranting hingga pimpinan anak cabang, sehingga masyarakat lebih mengetahui adanya organisasi ini di lingkungan mereka”

IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan di tahun 2021 ini hanya perlu mengembangkan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif supaya selalu menjadi organisasi panutan untuk organisasi PAC lain di kabupaten Gresik.

Ini didukung pernyataan dari rekanita Wahyuni Indah Pratiwi.

Selaku ketua IPPNU PAC Duduk Sampeyan:

*“Organisasi ini ketika pada periode pertama kata eksisistensi masih kurang dan butuh pengenalan kesana-kesini, ke setiap desa-desa sehingga para pengurus pada periode pertama sangatlah bekerja keras untuk mengenalkan organisasi ini, sampai pada periode kedua dan ketiga organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik menjadi organisasi contohan bagi pimpinan anak cabang lainnya di PC gresik, telah banyak prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh organisasi ini dan banyak penghargaan-penghargaan yang telah didapat”.*³³

Setiap organisasi pasti memiliki yang namanya hambatan dan juga konflik di dalam setiap langkah kemajuannya,³⁴ konflik ibarat pedang bermata dua, disatu sisi pedang dapat bermanfaat jika digunakan untuk melakukan pekerjaan yang produktif dan disisi lain pedang juga dapat merugikan.³⁵ Demikian juga dalam organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk sampeyan Gresik, sebagaimana yang disampaikan oleh rekan Tri Angga Setyawan:

³² Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

³³ Wahyuni Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

³⁴ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

³⁵ Wayan Gedhe Supartha, *Pengantar Perilaku Organisasi*, (Denpasar: Setia Bakti, 2017), 50

“Hambatan atau konflik yang muncul diantaranya yaitu mengajak para pemuda untuk menjadi anggota dan mengajak untuk mendirikan pengurus-pengurus ranting di desa masing-masing belum lagi adanya pengaruh yang timbul dari setiap masyarakat nya karna tidak semua masyarakat itu langsung welcome terhadap organisasi ini belum lagi ada hambatan atau konflik-konflik lainnya”

Hambatan atau konflik yang dihadapi dalam organisasi terkadang muncul karena banyaknya persepsi yang disebabkan oleh ketidak jelasan berita atau kurangnya komunikasi sesama anggota.³⁶ Begitu juga hambatan dari diri mereka sendiri.³⁷ Ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

*“Hambatan itu dalam organisasi pasti ada, berupa hambatan internal ataupun eksternal, adapun internalnya itu bisa berupa pengaturan waktu karna kebanyakan anggota dari IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan sudah kuliah atau sudah punya pekerjaan jadi pembagian waktunya harus tepat untuk mengikuti kegiatan di organisasi, ada juga terkadang beda pendapat jadi harus ada yg menengahi, dan untuk yang eksternal itu biasanya dari masyarakat sekitar, maksudnya respon masyarakat terhadap organisasi ini”.*³⁸

Organisasi IPNU-IPPNU terkenal dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang targetnya hanya anggotanya dan pemuda sekitar, tetapi di IPNU-IPPNU Duduk Sampeyan juga mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. IPNU-IPPNU Duduk Sampeyan adalah organisasi keagamaan dan mempunyai departemen-departemen yang tidak hanya mengaji saja tetapi juga mempunyai departemen-departemen yang tujuannya berpusat kepada masyarakat dan membantu kepada masyarakat, seperti bakti sosial untuk peduli terhadap korban bencana banjir di Gresik selatan, santunan anak yatim, santunan ibu-ibu janda dan masih banyak lagi. Sehingga organisasi ini bisa melatih anggotanya untuk tidak

³⁶ Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 64

³⁷ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

³⁸ Wahyuni Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

hanya baik terhadap diri sendiri, tapi juga berbuat baik dan menjadi bermanfaat bagi orang lain, dan sekitar.
sebagaimana ungkapan dari rekan Tri Angga Setyawan:

“Kita harus peka terhadap situasi dan kondisi dimanapun karena pelajar NU harus siap untuk dibutuhkan di masyarakat, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial seperti bagi-bagi sembako pada saat pandemi covid tahun kemarin dan dibagikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan, dari situlah kita mengajarkan untuk saling peduli kesesama”.³⁹

Peran IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dalam penanaman nilai-nilai aswaja dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan, baik kegiatan agama maupun kegiatan umum, dalam penanaman nilai-nilai aswaja di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik terbagi menjadi dua yaitu penanaman berupa pembelajaran dan aksi, dalam organisasi ini kegiatan yang sangat banyak dilakukan adalah kegiatan keagamaan dan merupakan kegiatan sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai aswaja.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh rekan Tri Angga Setyawan:

“kegiatan di organisasi IPNU- IPPNU PAC Duduk Sampeyan mempunyai kegiatan keagamaan yang sangat banyak mulai dari 2016-2021 dan kegiatan yang paling utama adalah rutianan maulid diba’ yang dilakukan bergilir ke ranting-ranting dan ke desa-desa yang belum ada pengurus rantingnya sehingga desa tersebut membentuk pengurus ranting, dan banyak juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti juga mengaji kitab al-Muqtathafat ini sehingga untuk menanamkan nilai-nilai aswaja lebih meluas dikarenakan kegiatan kita tidak hanya berdiam di kantor saja akan tetapi menyebar ke desa-desa, jadi prosesnya itu ada dua yaitu penanaman nilai-nilai aswaja dalam materi pembelajaran dan dalam aksi / praktek ke lapangan”.⁴¹

³⁹ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁴⁰ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

⁴¹ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

*“mengenai kegiatan keagamaan yang ada di organisasi ini sangatlah banyak sehingga dalam organisasi ini sangat cocok dalam penanaman nilai-nilai aswaja, pendekatan yang kita lakukan kepada para remaja adalah dengan kegiatan-kegiatan yang sehari-hari yang biasa dilakukan seperti rutinan setiap bulan, ada juga bincang pelajar, dan kita juga biasanya melakukan kajian-kajian diberbagai tempat, jadi kita lebih sering bertemu dan lebih sering pertukar pikiran”.*⁴²

Peran IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dalam penanaman nilai-nilai aswaja dalam setiap kegiatan juga dibenarkan oleh ustadz Abdul Fattah:

*“IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dalam semua kegiatannya mengandung unsur penanaman nilai-nilai aswaja baik tawassut, tawazun dan tasamuh apalagi dalam kegiatan-kegiatan keagaam yang dilakukan di organisasi ini”.*⁴³

Begitu juga dengan kegiatan umum yang dilakukan oleh organisasi ini, senada dengan ungkapan rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

*“selain kegiatan keagamaan di organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan juga memiliki kegiatan-kegiatan non keagaam atau kegiatan umum diantara simari (sinai mandarin dan inggris), kelas tari, kelas belajar banjari dan sebagainya, yang mana kegiatan-kegiatan itu banyak peminatnya baik dari anggota IPNU-IPPNU sendiri atau dari luar anggota”.*⁴⁴

Begitu juga yang diungkapkan oleh rekan Tri Angga Setyawan tentang kegiatan-kegiatan non keagamaan atau kegiatan umum yang dilakukan di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan:

⁴² Wahyuni Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

⁴³ Abdul Fattah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁴⁴ Wahyuni Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

*“kegiatan non keagamaan atau kegiatan umum juga tidak kalah banyak seperti kegiatan olahraga, kegiatan olahraga ini dimulai dari awal organisasi ini dihidupkan kembali yaitu pada tahun 2016, dan masih banyak kegiatan-kegiatan umum lainnya”.*⁴⁵

Dari beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran IPNU-IPPNU Duduk Sampeyan dalam menanamkan nilai-nilai aswaja yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan atau umum.

Mengatasi dan menanggulangi terorisme dan radikalisme Islam bukanlah perkara yang mudah, sebab radikalisme dan terorisme bukanlah semat-mata gerakan sosial belaka tetapi juga terdapat ideologi, ideologi tidak mungkin hanya dibasmi dengan pendekatan militeristik belaka. Oleh sebab itu berbagai usaha perlu diupayakan untuk menanggulangi radikalisme dan terorisme. Salah satu upaya tersebut ialah dengan program deradikalisme melalui pendidikan Islam ala aswaja. Nilai-nilai aswaja dapat digunakan sebagai counter untuk membendung arus radikalisme. Melalui rekonstruksi nilai-nilai aswaja kemudian disosialisasikan masif, salah satunya melalui pendidikan dan organisasi-organisasi NU.⁴⁶

Sehingga dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah kepada para remaja khususnya para anggota IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik merupakan hal sangat penting, karena secara tidak sadar penanaman nilai-nilai aswaja sangat berhubungan dengan karakter atau sikap. Maka dalam ini organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan yang merupakan wadah perkumpulan para remaja bertugas dalam menanamkan nilai-nilai aswaja, membina dan menanamkan nilai-nilai aswaja.

Penanaman nilai-nilai aswaja ini tidak bisa dimiliki secara instan, perlu adanya usaha serta upaya yang harus dilakukan oleh para pengurus IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dan para anggota, karena hal ini merupakan output setiap kegiatan. Sebagaimana temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa

⁴⁵ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁴⁶ Mutiqowati Ummul Fithriyah, “Internalisasi Nilai-nilai Aswaja, ... 115

penanaman nilai-nilai aswaja selalu ada dalam kegiatan atau aktivitas. Terkhusus dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik.

Sebagaimana peneliti telah deskripsikan, bahwasanya proses penanaman nilai-nilai aswaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik yang mengajarkan tentang dasar-dasar kegiatan warga nahdliyyin dan berperilaku sesuai nilai-nilai aswaja. Program dalam penanaman nilai-nilai aswaja di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik terbagi menjadi dua tahap yaitu *penanaman nilai-nilai aswaja knowing* dan *penanaman nilai-nilai aswaja feeling & action*. Dimana program *penanaman nilai-nilai aswaja knowing* ini melalui kegiatan mengaji kitab al-Muqtathafat, bincang pelajar, rutinan setiap bulan yang didalamnya diberikan pemahaman terkait nilai-nilai aswaja dan contoh-contohnya, sedangkan *penanaman nilai-nilai aswaja feeling & action* ini lebih kearah menumbuhkan pentingnya bersikap sesuai nilai-nilai aswaja dalam berinteraksi dengan seluruh anggota IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dan dengan lingkungan sekitar.

Adapun untuk pembentukan sikap Thomas lickhona mengatakan bahwa ada tiga komponen yang dibutuhkan kaitannya dengan pembentukan sikap seseorang. Ketika komponen tersebut adalah moral knowing yang terkait aspek kognitif, moral feeling yang berkaitan dengan aspek efektif, dan moral action yang merupakan wujud nyata dari aspek psikomotorik.⁴⁷

3. Proses kegiatan mengaji kitab al-Muqtathafat di Organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik

Dalam penanaman nilai-nilai aswaja organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik mempunyai kegiatan mengaji kitab, dan kitab yang digunakan adalah kitab al-muqtathafat karya KH. Marzuki Mustamar dikarenakan kitab tersebut adalah kitab yang kontenporer dan sesuai era globalisasi⁴⁸

⁴⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 31.

⁴⁸ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

Kegiatan mengaji kitab ini diadakan bertujuan supaya para pemuda lebih mengenal amaliyah-amaliyah serta nilai-nilai aswaja yang terkandung didalamnya untuk lebih diamalkan di kehidupan bermasyarakat, serta dipilihnya kitab ini karena kitab ini merupakan kitab yang kontemporer jadi lebih sesuai dengan kebutuhan keadaan saat ini

Sebagaimana paparan dari rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

*“Mengaji kitab ini dilakukan sejak awal organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan dihidupkan, dan kita mengambil kitab al-Muqtathafat karena terdapat dalil-dalil yang mudah difahami sehingga mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa amalam-amalan ubudiyah maupun nilai-nilai aswaja”.*⁴⁹

Begitu juga yang di paparkan oleh ustadz Abdul Fattah:

*“kita menjadikan kitab al-Muqtathafat dalam kajian ini dikarna kitab al-Muqtathafat itu berisi dalil-dalil yang diambil dari kitab KH. Hasyim Asy’ari yaitu kitab risalah, yang mana berisi dalil-dalil untuk kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh warga nahdliyin”.*⁵⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh rekan Tri Angga Setyawan:

*“Mengaji kitab di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan menggunakan kitab al-Muqtathafat dikarnakan kitab yang modern dan kitab yang ringan untuk dikaji serta dulu ketika seminar di masjid agung KH. Marzuki Mustamar menyampaikan supaya semua banom NU mengkaji kitab al-Muqtathafat dengan tujuan lebih mengerti dasar-dasar tentang amalan-amalan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai aswaja”.*⁵¹

Kegiatan ini merupakan kegiatan percontohan bagi pimpinan anak cabang lainnya karena dirasa sangatlah bagus dan berdampak positif bagi banyak anggota lainnya seperti halnya yang diungkapkan oleh rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

⁴⁹ Wahyu Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

⁵⁰ Abdul Fattah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁵¹ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

“Semua kegiatan di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan itu menjadi percontohan bagi pimpinan anak cabang lainnya, apalagi kegiatan mengaji ini, jadi di kecamatan-kecamatan lainnya sudah mulai mengadakan mengaji kitab, ada yang menggunakan kitab al-Muqtathafat dan ada yang menggunakan kitab lainnya”.⁵²

Kegiatan awal yang dilakukan di organisasi ini hanyalah maulid diba’ dan rutinan setiap tanggal 17 setiap bulannya dan dengan seiring berjalannya waktu kegiatan mengaji ini dilakukan untuk menambah wawasan dan menambah kegiatan di MWC NU Duduk Sampeyan. Mengaji kitab al-Muqtathafat tidak hanya ditujukan untuk anggota IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan saja, akan tetapi juga ditujukan kepada semua banom NU di MWC Duduk Sampeyan seperti halnya Ansor, Banser, Muslimat, Fatayat dan sebagainya,⁵³ sebagaimana yang diungkapkan oleh reakan Tri Angga Setyawan:

“ketika itu rekan Ahmad Mudzakir sowan ke KH. Marzuki Mustamar di ndalem beliau Pasuruan untuk meminta izin mengaji kitab al-Muqtathafat karya beliau, baru setelah itu kegiatan mengaji kitab ini dilakukan. Kegiatan ini merupakan program kerja IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan akan tetapi diperuntukkan untuk seluruh banom NU di MWC NU Duduk Sampeyan sehingga yang mengikutinya banyak dari Ansor, Banser, dan anggota IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan sendiri begitu juga dari luar anggota”.⁵⁴

Dan juga didukung dengan pernyataan oleh ustadz Abdul Fattah:

“Untuk mengaji kitab ini banyak sekali yang menjadi partisipan, mulai dari anggota Ansor, Banser dan dari IPNU-IPPNU itu sendiri, bahkan ada yang bukan anggota dari mereka”.⁵⁵

⁵² Wahyuni Indah Pratiwi, Wawancara, Ruang Depan, 26 Mei 2021

⁵³ Topik, Wawancara, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

⁵⁴ Tri Angga Satyawan, Wawancara, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁵⁵ Abdul Fattah, Wawancara, Ruang Depan, 01 Juni 2021

Dan juga didukung dari pernyataan dari rekan Ahmad Khizamu Ni'am selaku partisipan dalam mengaji kitab al-Muqtathafat:

"banyak sekali dari teman-teman IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan yang mengiku mengaji ini bahkan ada juga dari Ansor, Banser dan ada juga teman-teman saya yang dari luar organisasi yang mengikuti".⁵⁶

Mengaji kitab al-Muqtathafat sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai aswaja pada para remaja khususnya pada para anggota MWC NU Duduk Sampeyan dan juga merupakan pegangan yang kuat untuk menghadapi era globalisasi yang mana rentan akan tindakan-tindakan yang telah keluar dari nilai-nilai aswaja yang sesungguhnya.⁵⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Fattah:

"menumbuhkan nilai-nilai aswaja itu haruslah dilakukan sejak remaja bahkan sejak kecil, karena pergaulan dengan teman dan lingkungan itu juga membutuhkan nilai-nilai aswaja, jadi kegiatan mengaji ini merupakan kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai aswaja dan menjadi pegangan untuk para remaja".⁵⁸

Dan juga didukung oleh pernyataan dari rekan Wahyuni Indah Pratiwi:

"Mengaji kitab ini bukan hanya untuk tren-tren an kegiatan saja, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai aswaja yang mana nilai-nilai aswaja itu Cuma diketahui melalui pembelajaran di sekolah tp tidak dipraktekkan dalam berinteraksi dalam kelompok masyarakat atau kelompok organisasi, sehingga kami pengurus IPNU-IPPNU ingin sekali kita praktekkan itu di organisasi kita".⁵⁹

⁵⁶ Muhammad Khizamun Ni'am, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁵⁷ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

⁵⁸ Abdul Fattah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁵⁹ Wahyu Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Juni 2021

Begitu juga ungkapan dari rekan Tri Angga Setyawan:

“sebernarnya semua tujuan dari kegiatan yang kami lakukan itu terdapat unsur untuk menanamkan nilai-nilai aswaja karena unsur itu sangatlah penting apalagi dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Dalam sebuah kegiatan partisipasi dan keaktifan dari anggota merupakan salah satu unsur keberhasilan serta kelancaran kegiatan tersebut,⁶¹ begitu juga kegiatan mengaji ini, seperti yang diungkapkan oleh rekanita Farikhatul Mahmudah Selaku partisipan mengaji kitab al-Muqtathafat di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik:

*“rekan dan rekanita yang mengikuti kajian kitab ini sangatlah berpartisipasi dan sangat antusias jadi ketika saya agak ngerasa malas bisa jadi semangat karna lihat teman-teman yang semangat”*⁶²

Ungkapan rekanita Farikhatul Mahmudah juga didukung oleh rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

“selama bertahun-tahun partisipasi dan reaksi dari teman-teman selalu semangat dan antusias karna dirasa kegiatan ini merupakan kegiatan yang baik bagi mereka”.⁶³

Ungkapan dari rekanita Wahyuni Indah Pratiwi juga diperkuat oleh pernyataan dari rekan Tri Angga Setyawan:

*“aslinya untuk mengaji itu hal yang sangat diantusias oleh para rekan dan rekanita karena mereka itu sadar betapa pentingnya mengaji kitab ini untuk kehidupan mereka masing-masing”*⁶⁴

Dalam melaksanakan kegiatan pasti ada halangan dan tantangan baik dari anggota dan unsur lainnya, begitu juga dalam

⁶⁰ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁶¹ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

⁶² Farikhatul Mahmudah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁶³ Wahyu Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

⁶⁴ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

kegiatan mengaji kitab al-Muqtathafat,⁶⁵ sebagaimana yang diungkapkan oleh rekan Tri Angga Setyawan:

*“balangan itu pasti ada, dalam organisasi begitu juga dalam sebuah kegiatan organisasi, biasanya itu balangan muncul dari para anggota-anggota yang berpartisipasi seperti waktu mengaji berbenturan dengan waktu kerja atau waktu kuliah, dan juga dari ustadz nya sendiri terkadang ada urusan mendadak dan sebagainya”.*⁶⁶

Ungkapan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari rekanita Wahyuni Indah Pratiwi:

*“balangan itu juga bisa berasal dari cuaca, seperti kalau hujan banyak teman-teman itu merasa bimbang mau berangkat apa tidak karna lokasi kantor MWC yang terkesan jauh dari rumah, dan juga terkadang mood yang berubah-ubah namanya juga remaja”*⁶⁷

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Fattah:

*“Untuk hambatan itu macam-macam seperti gurunya itu cuma satu jadi kalau saya ada acara yang mengharuskan saya izin iya berarti mengajinya diganti di lain hari, untuk maslah hujan atau tidak itu bukanlah hambatan karna kalau hujan iya kita terjang saja buat mengaji”*⁶⁸

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁶⁹ Mengaji kitab al-Muqtathafat di IPNU-IPPNU

⁶⁵ Topik, *Wawancara*, ruang IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik, 31 Mei 2021

⁶⁶ Tri Angga Setyawan, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁶⁷ Wahyu Indah Pratiwi, *Wawancara*, Ruang Depan, 26 Mei 2021

⁶⁸ Abdul Fattah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

⁶⁹ Nur hayat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Vol 04 No 01, 27

menggunakan metode ceramah seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Fattah:

*“Metode yang dilakukan dalam mengaji kitab al-Muqtathafat adalah metode ceramah karna yang mendengarkan banyak dan ruangnya juga besar serta waktunya pun hanya setiap hari jum’at dua kali dalam satu bulan jadi untuk lebih memahamkan kepada para pendengar kami memakai metode ceramah”.*⁷⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU-IPPNU berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan atau kegiatan umum. Khususnya kegiatan keagamaan yang berupa mengaji kitab al-Muqtathafat.

Mengaji kitab al-Muqtathafat di organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aswaja kepada para anggota MWC NU Duduk Sampeyan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di bab IV bahwasanya Proses dari mengaji kitab ini menggunakan metode ceramah dimana peserta mengaji hanya mendengar dan dilaksanakan setiap hari jum’at setiap dua kali dalam satu bulan yang dilaksanakan di kantor MWC NU Duduk Sampeyan, dalam kegiatan mengaji ini terdapat minimal 30 orang yang mengikuti pengajian ini baik dari anggota IPNU-IPPNU sendiri maupun dari banom-banom NU lainnya yang ada di kecamatan Duduk Sampeyan Gresik.

Catatan Akhir

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai-nilai aswaja dalam kegiatan mengaji kitab al-Muqtathafat di organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai aswaja di IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Gresik dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab al-Muqtathafat, rutinan setiap bulan yang diisi dengan tahlilan dan yasinan, dan penanaman nilai-nilai aswaja

⁷⁰ Abdul Fattah, *Wawancara*, Ruang Depan, 01 Juni 2021

juga dilakukan melalui kegiatan non keagamaan atau umum seperti kerja bakti, mengadakan bansos korban bencana, olahraga bersama.

2. Proses mengaji kitab al-Muqtathafat di organisasi IPNU-IPPNU PAC Duduk Sampeyan Bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aswaja dan menjadikan pegangan bagi para anggota MWC NU Duduk Sampeyan dalam menghadapi era globalisasi. Dan Dilakukan dengan metode ceramah, dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at di gedung MWC NU Duduk Sampeyan Gresik dan di ikuti oleh paling sedikit 30 orang.

Daftar Rujukan

- Abbas, Ersis Warmansyah. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014
- Aisah, Susianti. “Nilai-nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat” Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia”, *Jurnal Humanika*. No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ISSN 1979-8296.
- Ahyat, Nur, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Volume 4, No 1, 2017)
- Alfa, Mohammad Asrori. “Menggagas Alternatif Pemikiran Aswaja di Tengah Kehidupan Masyarakat Berbasis Pesantren”, *Jurnal El-harakah*, Vol. 6, No. 2, Januari-April 2004
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir Al-Qur'an, 1997
- Anisyifa, Hilda. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.08; No.01 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Atika, Umi. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-UPPNU) DI Kecamatan

- Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. --Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto, 2019.
- Badu, Syamsu Q. & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Brata, Ida Bagus dkk. “Identitas Budaya: Berkepribadian dalam Kebudayaan (Salah Satu Konsep Trisakti Bung Karno sampai 17 Agustus 1965)”, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, VOL. 2, No. 2 2020.
- Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Selatan: uhamka press, 2007. 80
- Chirzin, M. Habib, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983)
- Creswell, David. *Research Design Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods, Approaches*. London: Sage Publication, 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Fadlilah, Akhmad Jafar. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja An-nahdliyah dalam Kegiatan Maulid Simthudduror di Majelis Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas”. --Skripsi Institus Agama Islam Negri Purwokerto, 2020.
- Fadlullah, Muhammad Endy. “Ahlussunah Waljama’ah dalam Prespektif Aqil Siroj”, *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 3 No: 1 2018.
- Fithriyah, Mutiqowati Ummul. “Inteernalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen”, *Jurnal Seminar Nasional Islam Moderat UNWAHA Jombang* 2018.
- Halid, Ahmad dkk. *Analisis Khittah Nabdliyyah: Sebagai Usaba Membentengiaqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah Dan Kentuban NKRI Di Kalangan Kaum Nabdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan Kabupaten Jember*. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2016

- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Harris, Sam. *The Moral Landscape*. New York: Free Press, 2010.
- Hasanah, Hasim. “Teknik-teknik observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Hayat, Nur. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Vol 04 No 01.
- Hazin, Mufarihul dkk. *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*. Cirebon: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018. 81
- Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Gresik: Inkafa Press, 2017.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik* (Volume 04 No. 048)
- Ma’ruf, Ahmad. “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”. --Skripsi Institus Agama Islam Negri (IAIN) Trenggalek, 2019.
- Ma’sum, Ali. *Hujjah Ablussunah Wal jama’ah*. Jogja: Ibnu Masyhadi, 2000
- Majid, Abdul.& Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Maulidiah, Sri, Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al muhajirin di Gunung putri Bogor, *Jurnal Akbar Juara* (Volume 4 Nomer 3, 2019)

- Muchtar, Masyhudi. *Aswaja An-nahdliyah*. Surabaya: khalista, 2007
- Muchtar, Nadjid. *Mari Peduli Pendidikan Kita*. Jurnal LP Ma'arif NU.
- Mudzakir, Ahmad. Wawancara, Ruang Depan, 01 Juni 2021
- Mufid, Ahmad Syafi'i. "Paham Ahlussunah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 12.
- Muhtadi, Ali. "Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal majalah ilmiah pembelajaran*, No 1, Vol. 3, Mei 2007
- Mustamar, Marzuki. *Al-Muqtathofat li abli bidayat*. Malang: Mutiara Progresif, 2006.
- Mustari, Irfan Taufiq. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-jama'ah An-nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang". -- Tesis Universitas Islam Negeri Malang, 2020. 82
- Nawawi, Achmad, Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* (Volume 9 Nomor 1, 2018)
- Ni'am, Muhammad Khizamun. Wawancara, Ruang Depan, 01 Juni 2021
- Nudin, Burhan. "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Sleman", *Jurnal el-tarbawi*, Volume X, No. 1, 2017.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", jurnal *Manajer Pendidikan* Volume 9, Nomor 3 Juli 2015.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta, Balai Pustaka, 1984

- Rahmat, Pupu Seeful. Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Bakal Pembela Aslussunah Waljama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*. Surabaya: Aswaja NU Center Jawa Timur, 2013.
- Rizal, Syamsu dkk, *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Yogyakarta, 2016.
- Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Alghazali*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahaman Press, 2019.
- Seman, Carolin B. *Qualitative Method*. London: Acid-Free Peaper, 2008.
- Syihabuddin, Muhammad Arif, "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2019